

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V  
SD N. 200220 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**MAWADDA KHOIRIAH SIREGAR  
NIM. 19 205 00204**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V  
SD N 200220 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

**MAWADDA KHOIRIAH SIREGAR**  
NIM. 19 205 00204

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V  
SD N 200220 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

**MAWADDA KHOIRIAH SIREGAR**

NIM. 19 205 00204

PEMBIMBING I

Nur Fauziah Siregar, M.Pd  
NIP.19840811 201503 2004

PEMBIMBING II

Rahmadani Tanjung, M.Pd  
NIP. 19910629 201903 2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n.Mawadda Khoiriah Siregar

Padangsidempuan, Oktober 2024  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Mawadda Khoiriah Siregar yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD N 200220 Padangsidempuan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**PEMBIMBING I**



**Nur Fauziah Siregar, M.Pd**  
**NIP. 19840811 201503 2004**

**PEMBIMBING II**



**Rahmadani Tanjung, M.Pd**  
**NIP. 19910629 201903 2008**

**PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD N 200220 Padangsidimpuan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,  
Pembuat Pernyataan

2024



Mawadda Khoiriah Siregar  
NIM. 1920500204

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mawadda Khoiriah Siregar  
NIM : 1920500204  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD N 200220 Padangsidempuan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,  
Pembuat Pernyataan

2024



Mawadda Khoiriah Siregar  
NIM. 1920500204



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Mawadda Khoiriah Siregar  
NIM : 1920500204  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD N 200220 Padangsidimpuan

Ketua

Ramadani Tanjung, M.Pd.  
NIP. 19910629 201903 2 008

Sekretaris

Dina Khairiah, M.Pd.  
NIP. 19951004 202321 2 032

Anggota

Ramadani Tanjung, M.Pd.  
NIP. 19910629 201903 2 008

Dina Khairiah, M.Pd.  
NIP. 19951004 202321 2 032

Nashran Azizan, M.Pd  
NIPPPK. 19941111 202321 2 040

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19930731 202203 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang G Aula FTIK Lantai 2  
Tanggal : 4 Desember 2024  
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/81,25 (A)  
Indeks Predikat Kumulatif : 3,53  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD N 200220 Padangsidimpuan.  
Nama : Mawadda Khoiriah Siregar  
NIM : 1920500204  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, Oktober 2024  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Letya Huda, M.Si  
NIP. 197209202000032002



## ABSTRAK

**Nama : Mawadda Khoiriah Siregar**

**NIM : 19 205 00204**

**Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD N 200220 Padangsidimpuan.**

Permasalahan penelitian ini adalah kurangnya kreativitas dari para guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai, serta rendahnya fokus siswa selama proses pembelajaran yang dapat menghambat efektivitas belajar dan menurunkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 200220 Padangsidimpuan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel siswa kelas V SD Negeri 200220 Padangsidimpuan. Instrumen pengumpulan data menggunakan pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa. Hasil penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*, serta dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, homogenitas, kesamaan rata-rata, perbedaan rata-rata, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu 74,83 > 66,83. Untuk memastikan bahwa perbedaan tersebut signifikan, dilakukan uji-T menggunakan SPSS v23, dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (5,049 > 1,69913) dan Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *talking stick* tidak hanya membantu mengatasi permasalahan fokus dan minat siswa, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar IPA pada materi lingkungan untuk siswa kelas V di SD Negeri 200220 Padangsidimpuan.

**Kata Kunci: Hasil Belajar, Talking Stick, Pembelajaran, Siswa.**

## ABSTRACT

**Name** : Mawadda Khoiriah Siregar  
**NIM** : 19 205 00204  
**Thesis Title** : **The Effect of *the Talking Stick* Learning Model on Outcomes Student Learning in Science Subject in Class V SD N 200220 Padangsidimpuan.**

The problem of this research is the lack of creativity from teachers in implementing various appropriate learning models, as well as the low focus of students during the learning process which can hinder learning effectiveness and reduce students' interest in science subjects. This study aims to determine the influence of the talking stick learning model on student learning outcomes in science subjects in grade V of SD Negeri 200220 Padangsidimpuan. This study is a quantitative research with a sample of students in grade V of SD Negeri 200220 Padangsidimpuan. The data collection instrument uses pretest and posttest given to students. The results of the assessment were carried out by comparing *the pretest* and *posttest* scores, and analyzed using tests of validity, reliability, difficulty level, and distinguishing power. Data analysis was carried out by normality, homogeneity, mean similarity, mean difference, and hypothesis test. Based on the results of the study, it is known that the average score of the experimental class is greater than that of the control class, which is  $74.83 > 66.83$ . To ensure that the difference is significant, a T-test was carried out using SPSS v23, with the results of  $t_{table} > (5.049 > 1.69913)$  and Sig. (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ , which indicates that H1 is accepted and H0 is rejected. Therefore, the application of *the talking stick learning model* not only helps to overcome the problem of students' focus and interest, but also has a significant impact on the achievement of science learning outcomes in environmental materials for grade V students at SD Negeri 200220 Padangsidimpuan.

**Keywords:** *Learning Outcomes, Talking Stick, Learning, Students.*

## تجريدي

تكمن مشكلة هذا البحث في قلة الإبداع من المعلمين في تنفيذ نماذج التعلم المناسبة المختلفة ، فضلا عن انخفاض تركيز الطلاب أثناء عملية التعلم مما قد يعيق فعالية التعلم ويقلل من اهتمام الطلاب بالمواد العلمية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير نموذج تعلم العصا الناطقة على مخرجات تعلم الطلاب في المواد العلمية في الصف الخامس من. هذه الدراسة عبارة عن بحث كمي مع عينة من الطلاب في الصف الخامس من. تستخدم أداة جمع البيانات الاختبار القبلي والبعدي المعطى للطلاب. تم إجراء نتائج التقييم من خلال مقارنة درجات الاختبار القبلي والبعدي ، وتحليلها باستخدام اختبارات الصلاحية والموثوقية ومستوى الصعوبة وقوة التمييز. تم إجراء تحليل البيانات عن طريق الحالة الطبيعية والتجانس ومتوسط التشابه ومتوسط الاختلاف واختبار الفرضيات. بناء على نتائج الدراسة ، من المعروف أن متوسط درجة الفئة التجريبية أكبر من درجة الفئة الضابطة ، وهو للتأكد من أن الفرق كبير ، تم إجراء اختبار باستخدام ، مع نتائج و من ، مما يشير إلى قبول ورفض. لذلك ، فإن تطبيق نموذج تعلم العصا الناطقة لا يساعد فقط في التغلب على مشكلة تركيز الطلاب واهتمامهم ، ولكن له أيضا تأثير كبير على تحقيق نتائج تعلم العلوم في المواد البيئية لطلاب الصف الخامس في.

**الكلمات المفتاحية: مخرجات التعلم، عصا الحوار، التعلم، الطلاب.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD N 200220 Padangsidimpuan.”** Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang. M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi. M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr.

Ikhwannuddin Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak serta Ibu Dosen FTIK Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Kepala Sekolah, Guru-guru, serta siswa-siswi SD N 200220 Pdangsidimpuan, terkhususnya Ibu Purnama Hutagalung S.Pd yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda tercinta Fahrudin Siregar, Ibunda tercinta Jerniati Nasution yang selalu berkorban dan berjuang untuk anak-anaknya, serta memberikan kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Dan terima kasih kepada kakak, abang dan juga adik saya yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seangkatan PGMI-19 yang sudah memberikan dukungan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan.

Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penelitian ilmiah ini.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Padangsidempuan, Maret 2024  
Peneliti,

**Mawadda Khoiriah Siregar**  
**NIM. 19 205 00204**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## b. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas



**c. *Ta Marbutah***

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

**d. *Syaddah (Tasydid)***

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

**e. *Kata Sandang***

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

**f. *Hamzah***

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

**g. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

**h. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

**i. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
PEDOMAN TRANSLITER ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Definisi Operasional Variabel.....	5
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Kegunaan Penelitian .....	7
H. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	9
1. Model Pembelajaran .....	9
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	9
b. Karakteristik Model Pembelajaran .....	12
c. Fungsi Model Pembelajaran .....	16
d. Ciri-Ciri Model Pembelajaran .....	17
e. Aspek-Aspek Model Pembelajaran .....	17
2. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	18
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Talking stick</i> .....	18
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Talking stick</i> .....	20
c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Talking stick</i> .....	21
3. Hasil Belajar .....	22
a. Pengertian Hasil Belajar .....	22
b. Domain Hasil Belajar.....	24
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	26
d. Kaitan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> dan Mata Pelajaran IPA.....	28
e. Karakteristik Mata Pelajaran IPA.....	29

<b>B. Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>30</b>
<b>C. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>32</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>34</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>37</b>
1. Populasi .....	37
2. Sampel.....	38
<b>D. Instrumen Pengumpulan Data.....</b>	<b>39</b>
<b>E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....</b>	<b>41</b>
1. Uji Validitas.....	41
2. Uji Reliabilitas.....	42
3. Taraf Kesukaran.....	42
4. Daya Pembeda.....	43
<b>F. Instrument Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>G. Variabel Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>H. Analisis Data .....</b>	<b>44</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Analisis Instrumen Penelitian.....</b>	<b>48</b>
1. Uji Validitas.....	48
2. Uji Reliabilitas Instrumen Tes .....	49
3. Taraf Kesukaran Soal .....	50
4. Daya Pembeda Soal.....	51
<b>B. Deskripsi Data.....</b>	<b>52</b>
<b>C. Pengembangan Instrumen.....</b>	<b>53</b>
1. Validitas Instrumen.....	53
2. Validitas Tes .....	53
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>60</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>63</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>65</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL II. 1	Domain Hasil Belajar.....	25
TABEL III.1	Desain Penelitian Eksperimen <i>Non-Equivalent Group Design</i>	36
TABEL III.2	Populasi Penelitian Siswa kelas V SD Negeri 200220 Padangsidimpun.....	38
TABEL III.3	Kisi-Kisi Soal Pretest .....	39
TABEL III.4	Kisi-Kisi Soal Posttest.....	40
TABEL III.5	Tingkat Kesukaran Soal .....	43
TABEL. IV.1	Hasil Uji Validitas Tes Pretest dan posttest.....	49
TABEL. IV.2	Hasil Uji Coba Taraf Kesukaran Tes Pretest dan posttest ...	50
TABEL.IV.3	Hasil Uji Coba Daya Pembeda Soal Pretest dan posttest	51
TABEL. IV.4	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Nilai Awal (Pretest).....	52
TABEL IV.5	Hasil Validitas Uji Coba Instrumen <i>Pre Test</i> .....	53
TABEL IV.6	Hasil Validitas Uji Coba Instrumen <i>Post Test</i> .....	54
TABEL IV.7	Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> .....	55
TABEL IV.8	Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> .....	56
TABEL IV.9	Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata <i>Pretest</i> .....	56
TABEL IV.10	Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> .....	57
TABEL IV.11	Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> .....	58
TABEL IV.12	Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata <i>Posttest</i> .....	59
TABEL IV.13	Uji Hipotesis.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Hasil Belajar Siswa .....	3
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	34
Gambar 1	Distribusi Frekuensi Skor Nilai Awal ( <i>Pretest</i> ) .....	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tingkat hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama proses pembelajaran yang diterapkan. Menurut Mansur, hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Peserta didik perlu melakukan usaha yang maksimal untuk mencapai hasil belajar yang baik, dan salah satu faktor penting yang memengaruhi hal ini adalah penggunaan model pembelajaran yang efektif serta lingkungan kelas yang mendukung.<sup>1</sup>

Ismail Sukardi menyatakan bahwa model pembelajaran yang ideal adalah yang mengeksplorasi pengalaman belajar secara efektif, di mana siswa terlibat langsung dan aktif dalam suatu lingkungan pembelajaran. Model pembelajaran *talking stick* sesuai dengan teori ini, karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini, siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga aktif berdiskusi, berbagi pemikiran, serta berinteraksi dengan teman-teman mereka. Penggunaan *talking stick* sebagai alat komunikasi dalam diskusi memungkinkan siswa untuk secara bergantian menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab, dan berargumentasi.<sup>2</sup>

Model pembelajaran *talking stick* dapat dikatakan selaras dengan prinsip-prinsip yang dinyatakan oleh Ismail Sukardi mengenai model pembelajaran yang ideal, di mana siswa terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar yang

---

<sup>1</sup> Ai Muflihah, 'Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran Matematika', 2.1 (2021), hlm. 153.

<sup>2</sup> Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen* (Palembang: Tunas Gemilang Pers, 2013), hlm. 30.



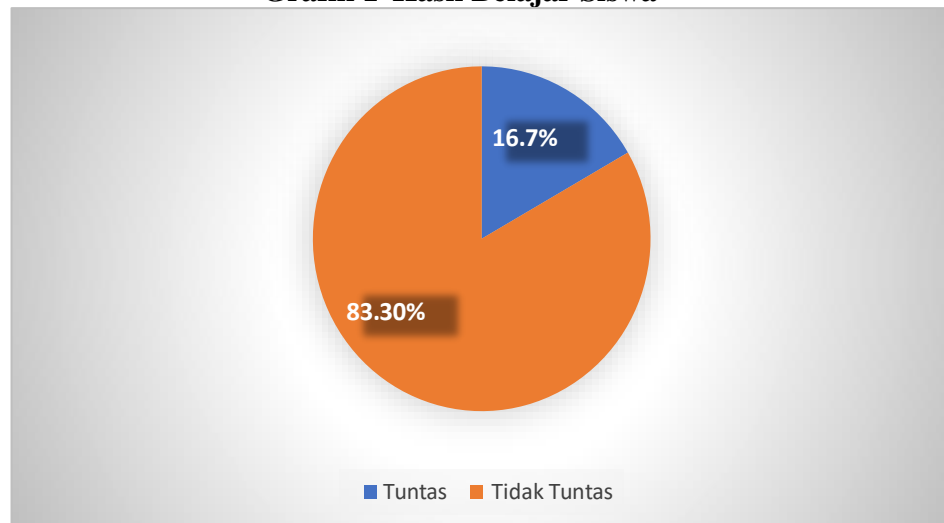
efektif. Model ini memfasilitasi interaksi sosial, partisipasi aktif, dan pembelajaran berbasis pengalaman, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 200220 Padangsidempuan, khususnya di kelas V, proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa belum optimal. Proses pembelajaran cenderung fokus pada kemampuan siswa dalam menghafal informasi tanpa mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selama pembelajaran, guru lebih dominan dalam memberikan arahan dengan metode konvensional, sehingga siswa merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif.

Observasi yang dilakukan pada 15 Juni 2023 menunjukkan bahwa proses pembelajaran lebih terfokus pada penghafalan daripada penerapan pengetahuan. Metode yang digunakan masih bersifat konvensional, dengan guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Kondisi ini menyebabkan siswa merasa kurang bersemangat, bahkan ada yang terlihat mengantuk atau berbicara di belakang kelas selama pelajaran berlangsung. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran dan daya tarik yang memicu minat siswa menjadi faktor utama penyebab masalah ini. Akibatnya, banyak siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Adapun data mengenai hasil belajar siswa masih belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, dimana hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Grafik 1 Hasil Belajar Siswa**



Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelas V (83,3%) belum mencapai tingkat pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Hal ini mencerminkan adanya tantangan atau hambatan dalam proses pembelajaran yang dapat memengaruhi pencapaian akademis siswa. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan menarik bagi siswa. Untuk mencapai hal tersebut, metode pembelajaran yang lebih interaktif perlu diterapkan. Ini mencakup melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar, sehingga mereka tidak hanya berfungsi sebagai pendengar pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan praktik yang relevan. Selain itu, penting untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa dapat melihat relevansi materi dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Suasana kelas yang bersemangat dan interaktif juga harus diwujudkan. Lingkungan pembelajaran yang positif dapat meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. Guru perlu berperan aktif dalam menciptakan suasana ini dengan cara mengelola kelas dan mendorong siswa untuk saling berinteraksi. Sebagai seorang guru, memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada siswa sangatlah penting. Seorang guru profesional harus mampu mengenali berbagai masalah yang mungkin dihadapi siswa selama proses pembelajaran dan siap memberikan solusi yang tepat. Dengan keterampilan ini, guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan mendorong mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam studi mereka. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk menelitinya dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 200220 Padangsidempuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan model-model pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 200220 Padangsidempuan.
2. Siswa tidak terlalu fokus ketika pelajaran sedang berlangsung.
3. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.
4. Rendahnya hasil belajar kelas V SD Negeri 200220 Padangsidempuan.

### C. Batasan Masalah

Untuk mempertimbangkan keterbatasan penulis dalam hal biaya, waktu, dan tenaga, serta mengingat kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus pada permasalahan yang akan dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas faktor eksternal dari aspek lingkungan belajar dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang akan dipelajari adalah model pembelajaran *Talking stick*.

### D. Definisi Operasional Variabel

#### 1. Model Pembelajaran *Talking stick*

Model pembelajaran *talking stick* dilakukan dengan menggunakan sebuah tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi yang diajarkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong siswa untuk lebih berani berpendapat dan berbicara serta membuat siswa lebih tertarik terhadap pelajaran IPA.<sup>3</sup>

Menurut peneliti model pembelajaran *talking stick* merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi dan komunikasi yang aktif antara peserta didik. Model ini umumnya digunakan untuk mendorong partisipasi siswa dalam diskusi atau pembahasan kelompok.

---

<sup>3</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 189

## 2. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merujuk pada kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang berkaitan dengan sains dan teknologi. Hal ini meliputi pemahaman konsep, pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar, keterampilan dalam melakukan percobaan, serta kemampuan untuk mengaplikasikan konsep dan prinsip-prinsip yang telah dipelajari dalam situasi nyata.<sup>4</sup>

Menurut peneliti hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengacu pada peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa terkait dengan konsep-konsep ilmiah dan fenomena alam.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan definisi operasional variabel diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 200220 Padangsidempuan?”.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan di dalam penelitian adalah “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 200220 Padangsidempuan”.

---

<sup>4</sup> Sudjana, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip, Teknik, Prosedur* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 45.

## **G. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas V.
  - b. Sebagai bahan kajian penelitian lain yang ingin memperdalam penelitian, khususnya dalam dunia pendidikan.
2. Secara Praktis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang faktor apa yang mempengaruhi hasil belajar bagi siswa sekolah dasar.
  - b. Bahan masukan bagi para orang tua tentang bagaimana cara mengatasi hasil belajar yang menurun pada anak.
  - c. Untuk memenuhi gelar sarjana pendidikan Madrasah Ibtidaiyah pada prodi pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan peneliti untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi. Peneliti mengklasifikasikan sistematika pembahasan kedalam lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang yang melatar belakangi suatu masalah untuk di teliti.

BAB II LANDASAN TEORI, merupakan bab yang membahas tentang teori (Tinjauan Umum) tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir. Secara umum, seluruh sub bahasan yang terdapat dalam landasan teori ini membahas tentang penjelasan mengenai variable penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data. Secara Umum seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian serta membahas tentang lokasi serta jenis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, hasil penelitian yang di dalamnya tercantum pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, bab ini berisi tentang kesimpulan dalam penelitian ini dan saran peneliti terhadap fenomena yang terjadi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Model Pembelajaran

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran agar materi yang disajikan oleh seorang guru lebih mudah dipahami oleh siswa.<sup>5</sup> Dalam bukunya, Isjoni menjelaskan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberikan petunjuk kepada pengajar di dalam kelas. Sementara itu, menurut Muhammad Surya, pembelajaran merupakan suatu proses di mana individu mengalami perubahan perilaku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>6</sup> Menurut Nurfauziah pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap melalui pengalaman, pendidikan, atau pelatihan.<sup>7</sup>

Soekamto dan rekan-rekannya menyatakan bahwa maksud dari model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisir pengalaman

---

<sup>5</sup> Syafrilianto and Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2022), hlm. 49.

<sup>6</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, 7th edn (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 49

<sup>7</sup> Siregar, Nurfauziah. "Penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman konsep dan pengetahuan prosedural matematika siswa SMP". *Jurnal Paradikma* 4. 02 (2011), hlm. 200.



belajar dengan tujuan mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran tersebut berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar.<sup>8</sup>

Joice dan Weil, seperti yang disebutkan dalam buku Isjoni, menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang telah dirancang dengan baik dan digunakan untuk merancang kurikulum, mengatur materi pelajaran, serta memberikan panduan kepada pengajar di dalam kelas. Dalam praktiknya, model pembelajaran ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa.<sup>9</sup>

Hasan mengemukakan di dalam buku Isjoni bahwa untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansi nya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam praktiknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik.
- 2) Semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik.
- 3) Sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan.
- 4) Dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru.
- 5) Tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis

---

<sup>8</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), hlm. 22.

<sup>9</sup> Isjoni, hlm. 50

materi, dan proses belajar yang ada.<sup>10</sup>

Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.<sup>11</sup> Menurut Darsono, yang diungkapkan dalam buku Hamdani, aliran behavioristik mengartikan pembelajaran sebagai upaya guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan melalui penyediaan lingkungan atau stimulus yang tepat. Sementara itu, aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan memahami materi yang sedang dipelajari.<sup>12</sup>

Suparno di dalam bukunya Isjoni mengatakan, pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila pelajar mencoba menghubungkan fenomena baru dalam struktur pengetahuan mereka.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah serangkaian prosedur yang sistematis yang berfungsi sebagai panduan bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran tersebut dirancang dengan tujuan untuk membentuk

---

<sup>10</sup> Isjoni, hlm. 35.

<sup>11</sup> Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen* (Palembang: Tunas Gemilang Pers, 2013), hlm. 30.

<sup>12</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 33.

<sup>13</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 33.

tingkah laku yang diinginkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan memahami, serta menyusun kurikulum dan mengatur materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru menggunakan model pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan variasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran, guru perlu menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan konten yang akan diajarkan. Penggunaan model pembelajaran ini memiliki manfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **b. Karakteristik Model Pembelajaran**

Model pembelajaran memiliki sintaks atau pola urutan tertentu yang menggambarkan tahap-tahap dan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Sintaks ini memberikan petunjuk yang jelas tentang kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa.<sup>14</sup> Meskipun setiap model pembelajaran memiliki sintaks yang berbeda-beda, namun mereka memiliki komponen-komponen yang sama. Sebagai contoh, setiap model pembelajaran dimulai dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup> Kemudian, setiap model pembelajaran diakhiri dengan tahap penutup pelajaran yang meliputi kegiatan merangkum pokok pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.

---

<sup>14</sup> Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 174

<sup>15</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), phlm. 37–38.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan mengacu pada kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran. Pendekatan ini meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan *saintific* dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintaks, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*.

Model pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki kriteria sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetis dalam

---

<sup>16</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Revisi (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 37.

melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.

- 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

- 1) Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”.
- 2) Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”.
- 3) Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.<sup>17</sup>

Model pembelajaran adalah suatu pola urutan tahap-tahap dan kegiatan pembelajaran yang memberikan arahan yang jelas bagi guru dan siswa. Meskipun berbagai model pembelajaran memiliki sintaks yang

---

<sup>17</sup> Cucu Suhana, hlm. 38

berbeda- beda, mereka memiliki komponen-komponen yang sama. Sebagai contoh, setiap model pembelajaran dimulai dengan upaya untuk memikat perhatian siswa dan memotivasi mereka agar terlibat dalam proses pembelajaran. Kemudian, setiap model pembelajaran diakhiri dengan tahap penutup pelajaran yang melibatkan kegiatan merangkum materi pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang diterapkan mengacu pada kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ini meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau berbasis proses ilmiah dalam pembelajaran, dan dapat menggunakan strategi seperti pembelajaran kontekstual. Beberapa contoh model pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, dan *inquiry learning*.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 mencakup tiga ranah: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Ranah sikap mengarah pada pemahaman mengapa, ranah pengetahuan berkaitan dengan apa yang diketahui, dan ranah keterampilan melibatkan bagaimana keterampilan diterapkan. Dengan demikian, model pembelajaran pada kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan

pemahaman siswa yang komprehensif, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam suatu pembelajaran yang terarah dan terstruktur.

### c. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.<sup>18</sup>

Menurut Trianto, model pembelajaran memiliki fungsi sebagai panduan atau pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>19</sup> Pemilihan model pembelajaran dipengaruhi oleh sifat materi yang akan diajarkan, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, serta tingkat kemampuan peserta didik. Setiap model pembelajaran juga memiliki tahap-tahap atau sintaks yang dapat dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Oleh karena itu, model pembelajaran berperan sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Deeppublish, 2017), hlm. 54.

<sup>19</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deeppublish, 2017), hlm. 42.

#### d. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih khas luas daripada suatu strategi, metode, atau prosedur pembelajaran.<sup>20</sup> Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran:<sup>21</sup>

- 1) Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik.
- 2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Ciri dari suatu model pembelajaran yang baik diantaranya yaitu adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif yang akan membuat mereka mengalami pengembangan diri.<sup>22</sup> Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar siswa.

#### e. Aspek-Aspek Model Pembelajaran

Menurut Johnson, untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk.<sup>23</sup> Aspek proses dalam pembelajaran mengacu pada kemampuan pembelajaran untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*Joyful learning*) dan mendorong siswa

---

<sup>20</sup> Lefudin, hlm. 172.

<sup>21</sup> Noer Khosim, *Model-Model Pembelajaran* (Surabaya: Suryamedia, 2017), hlm. 5.

<sup>22</sup> Isrok'atun and Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika: Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016), hlm. 1.

<sup>23</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, hlm. 55.



untuk aktif belajar serta berpikir kreatif. Aspek ini menekankan pentingnya pengalaman belajar yang positif dan stimulatif bagi siswa, sehingga mereka merasa senang dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif akan membantu meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, aspek produk dalam pembelajaran mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan. Hasil atau produk pembelajaran melibatkan penilaian terhadap kemampuan dan prestasi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sebelum melihat hasil akhirnya, aspek proses pembelajaran juga harus dinilai dengan baik. Dengan kata lain, jika proses pembelajaran berlangsung dengan baik, maka dapat diharapkan bahwa hasil atau produk pembelajaran akan mencapai tujuan yang diharapkan.

## **2. Model Pembelajaran *Talking Stick***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Talking stick***

Menurut Ardhita Dian Aslami dan rekannya, model pembelajaran *cooperative learning dengan tipe talking stick* bisa dijadikan pilihan alternatif sebagai media pembelajaran yang beragam dan menyenangkan, yang cocok untuk kelas dengan tingkat kemampuan yang tinggi maupun rendah.<sup>24</sup> Model pembelajaran *talking stick* menggunakan

---

<sup>24</sup> Ardhita Dian Aslami, 'Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika', 2.3 (2019), hlm. 367

tongkat/stick sebagai media pembelajaran, di mana siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokok. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran dan merespon pertanyaan yang diajukan saat memegang tongkat/stick. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat menghindari kejenuhan siswa, membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, dan meningkatkan kreativitas belajar siswa. Model ini bisa dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah pada proses pembelajaran yang kurang optimal.<sup>25</sup>

Model pembelajaran adalah suatu konsep atau kerangka praktik pembelajaran yang dibuat berdasarkan teori-teori psikologi pendidikan dan teori belajar. Model pembelajaran dirancang setelah dilakukan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Hal ini bertujuan untuk membantu proses pembelajaran agar lebih terstruktur dan terorganisir.<sup>26</sup>

Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan atau acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas, baik guru maupun siswa memiliki peran yang sama pentingnya.<sup>27</sup> Menurut Agus Suprijono Pembelajaran dengan model *talking stick* mendorong siswa untuk

---

<sup>25</sup> Maulana Arafat Lubis, Hamidah, and Nashran Azizan, *Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2022), hlm. 60.

<sup>26</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 45.

<sup>27</sup> Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Pembelajaran Sesuai Kuriulum 2013* (Jakarta: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 3.

berani mengemukakan pendapat.<sup>28</sup> Dalam model ini siswa diberikan kesempatan untuk memahami serta mempelajari materi setelah guru selesai menjelaskan materi.<sup>29</sup>

Model pembelajaran *talking stick* melibatkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai alat untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, model ini juga dapat dikombinasikan dengan musik atau yel-yel sebagai cara untuk memberikan semangat dan menguji konsentrasi siswa dalam menjawab pertanyaan. Model ini biasanya diterapkan dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok heterogen yang terdiri dari 5-6 anggota dengan pertimbangan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda. *Talking stick* cocok digunakan di semua kelas dan tingkatan umur. Sebagai seorang fasilitator, guru berperan dalam membagi tugas dan memantau kinerja kelompok serta memberikan umpan balik setelah kegiatan pembelajaran selesai.<sup>30</sup>

#### **b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking stick***

Adapun langkah-langkah penggunaan model *Talking stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Penjelasan guru mengenai materi apa yang akan dipelajari.
- 2) Pelajar diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.
- 3) Guru selanjutnya meminta kepada pelajar untuk menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.

---

<sup>28</sup> Agus Suprijono, hlm. 109.

<sup>29</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 190.

<sup>30</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 225.

- 5) Tongkat tersebut kemudian diberikan kepada salah satu pelajar ke pelajar dengan di iringi musik.
- 6) Ketika musik berhenti, pelajar yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan.
- 7) Tongkat akan bergulir lagi dari pelajar yang terakhir menjawab pertanyaan, demikian seterusnya sehingga seluruh pertanyaan telah dijawab.<sup>31</sup>

Model pembelajaran *talking stick* dapat menciptakan kerja sama antara siswa dalam kelompok dan meningkatkan semangat siswa. Selain itu, penggunaan nyanyian selama permainan *talking stick* dapat membantu menghilangkan rasa jenuh dalam pembelajaran IPA.

### c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking stick*

Adapun kelebihan dalam melaksanakan pembelajaran tipe *talking stick* ini adalah:

- 1) Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru.
- 2) Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia.
- 3) Daya ingat siswa lebih baik sebab siswa akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajari.
- 4) Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran tersebut.

---

<sup>31</sup> Maulana Arafat Lubis, Hamidah, and Nashran Azizan, hlm. 61.

5) Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.<sup>32</sup>

Model pembelajaran *Talking stick* ini juga memiliki beberapa kekurangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada dalam buku.
- 2) Kurangnya kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa yang ada dalam buku.<sup>33</sup>

Model pembelajaran *talking stick* memberikan lingkungan yang nyaman dan membuat siswa merasa rileks sehingga dapat belajar dengan baik. Meskipun model ini membutuhkan waktu yang relatif lama, namun tidak terlalu rumit dan mudah untuk diaplikasikan di kelas.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam konteks pembelajaran, hasil belajar merujuk pada prestasi atau pencapaian peserta didik dalam mempelajari materi atau keterampilan yang diajarkan oleh guru atau instruktur. Hal ini mencakup kemampuan peserta didik untuk memahami, mengingat, dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan selama proses belajar. Proses belajar yang efektif dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan dan memperbaiki metode mengajar dan strategi pembelajaran yang

---

<sup>32</sup> Istarani, hlm. 90.

<sup>33</sup> Istarani, hlm. 90.

digunakan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Belajar merupakan suatu hal yang penting bagi setiap orang, termasuk dalam mempelajari bagaimana cara belajar yang efektif. Menurut sebuah survei, 82% anak-anak yang mulai bersekolah pada usia 5 atau 6 tahun merasa positif tentang kemampuan belajar mereka. Namun, angka ini menurun secara signifikan menjadi hanya 18% ketika mereka berusia 16 tahun. Akibatnya, 4 dari 5 remaja dan orang dewasa merasa tidak nyaman saat memulai pengalaman belajar baru.<sup>34</sup>

Tafsiran lain tentang belajar menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. James Wittaker yang dikutip dalam Wasty Soemanto mendefinisikan belajar sebagai proses di mana tingkah laku seseorang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>35</sup> Belajar bukan sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, dan bukan hasil. Karena itu belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>36</sup> Menurut Rahmadani Tanjung Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan seberapa efektif proses pembelajaran yang telah dijalani.<sup>37</sup>

Setelah mempertimbangkan beberapa pandangan dan definisi

---

<sup>34</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 33.

<sup>35</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 3.

<sup>36</sup> Wasty Soemanto, hlm. 104.

<sup>37</sup> Tanjung, Rahmadani. "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Scramble Siswa Kelas V SD Pudun Jae pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia." *Forum Paedagogik*. Vol. 8. No. 1. 2020, hlm. 134.

tentang belajar, terdapat beberapa ciri umum yang dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, belajar melibatkan aktivitas yang disadari atau disengaja oleh individu. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa belajar merupakan aktivitas yang direncanakan atau dijadwalkan oleh pembelajar melalui aktivitas tertentu. Kedua, belajar melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan dalam perilaku. Meskipun tidak semua perubahan perilaku merupakan hasil dari belajar, namun aktivitas belajar umumnya menghasilkan perubahan dalam perilaku.<sup>38</sup>

Berdasarkan definisi belajar yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dipahami bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas nyata yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara dinamis. Kegiatan pendidikan tersebut dapat berlangsung seumur hidup dan tidak terbatas pada pendidikan formal saja, melainkan juga dapat dilakukan di luar sekolah atau di lembaga pendidikan non formal.

#### **b. Domain Hasil Belajar**

Hasil belajar mencakup perubahan perilaku kejiwaan yang terdiri dari tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Semua domain tersebut memiliki potensi untuk diubah melalui proses pendidikan. perubahan perilaku dan hasil perubahan dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Wasty Soemanto, hlm. 35.

**Tabel II.1**  
**Domain Hasil Belajar**

<b>INPUT</b>	<b>PROSES</b>	<b>HASIL</b>
Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Proses Belajar Mengajar	Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah		Perilaku yang telah berubah 1. Efek Pengejaran 2. Efek Pengiring

Hasil belajar dapat berupa perubahan perilaku yang mencapai kemampuan yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran (*instruction effect*) atau perubahan perilaku yang tidak direncanakan dalam tujuan pembelajaran (*nurturing effect*). *Instruction effect* adalah hasil belajar yang sudah direncanakan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sementara itu, *nurturing effect* adalah hasil belajar yang dicapai meskipun tidak direncanakan, seperti siswa menjadi lebih tertarik pada pelajaran IPA setelah mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dari guru.<sup>39</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat menghasilkan dua efek, yaitu *instruction effect* dan *nurturing effect*. *Instruction effect* merupakan perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam kurikulum. Ini mencakup kemampuan yang diharapkan mencapai target pembelajaran. Di sisi lain, *nurturing effect* merujuk pada perubahan perilaku yang terjadi tanpa perencanaan yang eksplisit dalam tujuan pembelajaran. Efek ini mungkin muncul ketika siswa

---

<sup>39</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 48.



menjadi lebih tertarik dan antusias terhadap materi pelajaran, seperti ketika mereka menemukan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memikat dari pengajar.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya:

1) Faktor dari Luar yang terdiri atas dua bagian, yaitu:

a) Faktor Enviromental Input (Lingkungan)

Lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar, baik itu lingkungan fisik atau alamiah maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik atau alamiah dapat mencakup kondisi udara seperti suhu, kelembapan, dan kepekatan udara. Belajar dalam keadaan udara yang segar dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial, baik yang bersifat manusiawi maupun non- manusia, juga dapat memengaruhi hasil belajar seseorang. Misalnya, belajar dalam lingkungan yang bising atau ramai dapat mengganggu konsentrasi dan mempengaruhi kualitas hasil belajar.

b) Faktor-Faktor Instrumental

Faktor-faktor yang telah didesain dan digunakan sesuai dengan tujuan belajar yang diharapkan, dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Contohnya seperti model pembelajaran yang diterapkan dan fasilitas-fasilitas yang digunakan

dalam proses belajar- mengajar.

(1) Kondisi Fisiologis Anak

Kondisi ini berupa kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani.

(2) Kondisi Psikologis Anak

Kondisi psikologi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti minat yang rendah, tentu hasilnya akan lain jika dibandingkan dengan anak yang belajar dengan minat yang tinggi.<sup>40</sup>

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan jika faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa melibatkan faktor dari luar, yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan mencakup lingkungan fisik atau alamiah serta lingkungan sosial. Lingkungan fisik melibatkan kondisi udara seperti suhu, kelembapan, dan kepekatan udara, dimana belajar dalam lingkungan udara segar cenderung menghasilkan belajar yang lebih baik daripada udara yang panas dan pengap. Lingkungan sosial, baik yang berasal dari manusia atau lingkungan non- manusia, juga dapat memengaruhi hasil belajar dengan potensi gangguan konsentrasi saat belajar dalam lingkungan yang bising atau ramai.

Sementara itu, faktor instrumental mencakup unsur-unsur

---

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Raja Rosadakarya, 2009), hlm. 2.

yang dirancang dan digunakan sesuai dengan tujuan belajar. Ini termasuk model pembelajaran yang diterapkan dan fasilitas yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Kondisi fisiologis siswa, seperti kesehatan yang baik dan tidak ada cacat jasmani, juga memiliki dampak pada hasil belajar. Selain itu, kondisi psikologis siswa juga berperan penting, seperti tingkat minat siswa dalam belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Misalnya, siswa dengan minat rendah cenderung memiliki hasil belajar yang berbeda dari siswa yang memiliki minat tinggi.

Dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar siswa, perlu memperhatikan dan mengelola faktor-faktor dari luar ini, baik lingkungan fisik dan sosial, serta menggunakan faktor instrumental dengan baik. Selain itu, memahami kondisi fisiologis dan psikologis siswa juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

#### **d. Kaitan Model Pembelajaran *Talking Stick* dan Mata Pelajaran IPA**

Model pembelajaran *Talking Stick* memiliki kaitan erat dengan pembelajaran mata pelajaran IPA karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Dalam metode ini, siswa secara bergantian berbicara atau memberikan pendapat saat memegang tongkat, yang mendorong mereka untuk lebih aktif berkomunikasi dan berpikir kritis. Mata pelajaran IPA, yang sering melibatkan konsep-konsep ilmiah dan diskusi, cocok dengan pendekatan *Talking Stick* karena memungkinkan

siswa untuk berbagi pemahaman, menjelaskan ide, serta menyelesaikan masalah secara kelompok. Dengan menggunakan metode ini, siswa tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, menghargai pendapat, dan berani berbicara di depan umum. Hal ini menjadikan model *Talking Stick* sebagai strategi efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran IPA yang interaktif dan menyenangkan.

#### **e. Karakteristik Mata Pelajaran IPA**

Adapun karakteristik mata pelajaran IPA dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berbasis Observasi dan Eksperimen, mata pelajaran IPA menekankan pada kegiatan pengamatan, pengumpulan data, dan eksperimen untuk memahami fenomena alam secara ilmiah.
2. Memadukan Teori dan Praktik, pembelajaran IPA mengintegrasikan konsep-konsep teoritis dengan kegiatan praktikum untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan aplikatif.
3. Berorientasi pada Pemecahan Masalah, IPA mengajarkan siswa untuk menggunakan metode ilmiah dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah berdasarkan bukti dan logika.
4. Interdisipliner, mata pelajaran IPA mencakup berbagai cabang ilmu seperti fisika, kimia, biologi, dan geologi, yang saling berhubungan dalam memahami alam semesta.
5. Mengembangkan Sikap Ilmiah, IPA bertujuan untuk membentuk sikap

seperti rasa ingin tahu, kritis, objektif, dan teliti dalam memahami serta menyikapi fenomena alam.

6. Mengaitkan Konsep dengan Kehidupan Sehari-hari, konsep-konsep IPA dirancang untuk relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat penerapan ilmu dalam berbagai aspek kehidupan.
7. Berbasis Proses dan Produk, pembelajaran IPA berfokus pada proses ilmiah (pengamatan, hipotesis, eksperimen) dan menghasilkan produk berupa pengetahuan, penemuan, atau solusi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu skripsi dari penulis lain, yaitu:

1. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rismi Vidayanti dan timnya di Universitas PGRI, model pembelajaran *talking stick* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Karangsumber 01 Kabupaten Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa, di mana terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 12,9 poin. Sebelum menggunakan model *talking stick*, nilai rata-rata kelas adalah 58,8, namun setelah menggunakan model tersebut, nilai rata-rata meningkat menjadi 71,7. Rata-rata kelas tersebut juga sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran matematika.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Rismi Vidayanti, 'Kefektifan Model *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV', 2.3 (2017), hlm. 266.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni Cahyani dan Sowanto dari STKIP Bima menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Rata-rata skor hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* mencapai 85,45, sedangkan rata-rata skor hasil belajar siswa di kelas kontrol hanya mencapai 77,65. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa.<sup>42</sup>
3. Riana Ulfa Sadiyah, dkk. melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II SD N Pleburan 04 Kota Semarang.<sup>43</sup> Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick*, terutama dari hasil belajar yang sebelumnya rendah.
4. Nursakirah, dkk. melakukan penelitian dan menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* dengan menggunakan media tongkat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel di salah satu SMA Negeri di Kota Bima

---

<sup>42</sup> Yeni Cahyani Dan Sowanto, 'Pengaruh Pembelajaran Talking Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', 5.1 (2021), hlm. 9.

<sup>43</sup> Riana Ulfa Sadiyah, Supandi, and Kiswoyo, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Berbantu Media Papegi Terhadap Hasil Belajar Matematika', 3.3 (2019).

Tahun Pelajaran 2020/2021. Selain itu, peneliti merekomendasikan agar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *talking stick*, siswa lebih termotivasi untuk memahami konsep secara mandiri melalui kerja sama kelompok sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.<sup>44</sup>

Penelitian-penelitian di atas didasarkan pada pengujian efektivitas model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran. Penelitian-penelitian ini didasarkan pada teori belajar yang mengakui pentingnya interaksi aktif antara siswa dan materi pembelajaran. Model pembelajaran *talking stick* menekankan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pada pembangunan pemahaman siswa melalui interaksi dan pemikiran aktif. Penelitian ini juga didorong oleh ketidakjelasan atau keterbatasan metode pembelajaran konvensional yang mungkin belum sepenuhnya efektif dalam menghadapi tantangan pembelajaran IPA. Model pembelajaran *talking stick* menjadi alternatif untuk mengatasi kendala ini.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V, di mana hasil belajar dijadikan sebagai variabel Y. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran tersebut adalah untuk meningkatkan hasil belajar secara optimal dengan memberikan aktivitas intelektual kepada siswa. Model pembelajaran yang terpusat pada siswa menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar, dan salah satunya adalah

---

<sup>44</sup> Nursakirah, Mikrayanti, and Sowanto

dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas V SD N 200220 Padangsidimpuan.

Alur penelitian adalah dengan memilih sampel siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Sampel ini diambil dari beberapa sekolah dengan pertimbangan acak atau berdasarkan kriteria tertentu. Variabel yang diamati adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Variabel ini disimbolkan sebagai Y, yang akan menjadi titik fokus utama dalam analisis. Peneliti menerapkan model pembelajaran *talking stick* sebagai metode interaksi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan rangsangan intelektual kepada siswa dengan tujuan meningkatkan hasil belajar mereka. Berdasarkan hasil analisis, peneliti membuat kesimpulan terkait apakah model pembelajaran *talking stick* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V. Jika model tersebut terbukti efektif, peneliti juga dapat memberikan rekomendasi untuk penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam konteks pembelajaran lainnya atau untuk pengembangan strategi pembelajaran lebih lanjut.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pikirnya sebagai berikut:



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

Keterangan:

X : Model Pembelajaran Talking Stick

Y : Hasil Belajar Siswa

→ : Pengaruh

#### D. Hipotesis

Kata “*hipotesis*” terdiri dari dua kata, yaitu “*hypo*” dan “*thesis*”. “*Hypo*” berarti “*dibawah*” dan “*thesis*” merujuk pada “*kebenaran*”. Dalam konteks penelitian, hipotesis adalah sebuah jawaban awal atau sementara terhadap suatu masalah penelitian yang harus diuji secara empiris untuk membuktikan kebenarannya. Hipotesis digunakan untuk menjelaskan hubungan antara fenomena-fenomena yang kompleks secara sementara.<sup>45</sup> Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Talking stick* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD N 200220 Padangsidimpuan.

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Talking stick* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD N 200220 Padangsidimpuan.

<sup>45</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Citapustaka Media, 2016), hlm. 41.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 200220 Padangsidimpuan, yang terletak di Jl. Tapian Nauli, Kecamatan Padang Sidimpuan Selatan, Kota Padang Sidimpuan, Sumatera Utara. Sekolah ini berada dalam lingkungan yang strategis, memudahkan akses bagi siswa dan masyarakat sekitar. Fasilitas pendidikan yang memadai di sekolah ini mendukung proses pembelajaran yang efektif. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2023 hingga Juni 2023. Selama periode ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data yang mencakup penerapan model pembelajaran yang dipilih, serta evaluasi hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model tersebut. Dengan waktu yang cukup, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang komprehensif dan signifikan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang mencari dampak suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lainnya dalam kondisi yang terkendali.<sup>46</sup> Menurut Ahmad Nizar, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data berupa angka atau data yang dapat diangkat, dan dilakukan dengan analisis statistik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan dan menerapkan model matematis, teori-teori, dan

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif R&D* (Alfabeta, 2012), hlm. 72.

hipotesis yang terkait dengan fenomena alam. Metode penelitian kuantitatif dilakukan secara sistematis terhadap berbagai bagian dan fenomena, serta hubungan antar variabel.<sup>47</sup>

Dalam penelitian eksperimen, peneliti harus melakukan manipulasi terhadap perlakuan (*treatment*) yang diberikan pada subjek. Hal ini dilakukan dengan mengontrol kondisi yang diberikan atau tidak diberikan kepada subjek melalui perlakuan tertentu yang sistematis.<sup>48</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi-eksperimen* yang tidak menggunakan pengambilan sampel secara acak. Desain yang digunakan adalah *Non-Equivalent Group Design* yang mirip dengan *Pretest-Posttest Control Design*, dengan satu jenis perlakuan yang hanya diberikan pada kelas eksperimen, sementara kelas kontrol tidak menerima perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah penerapan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPA. Sebelum perlakuan dilakukan, kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengukur kondisi awal. Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan perlakuan, sementara kelompok kontrol tidak. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan *posttest*.

**Tabel III.1**  
**Desain Penelitian Eksperimen *Non-Equivalent Group Design***

Kelompok	Pre-Test	Treatment	Post Test
Kelas Experiment (KE)	O1	X1	O3
Kelas Kontrol (KK)	O2	-	O4

<sup>47</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 16.

<sup>48</sup> Samsu, *Metode Penelitian* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), hlm. 120.

Keterangan:

KE : Kelompok Eksperimen (kelompok yang diberikan perlakuan dengan keterampilan menjelaskan)

KK : Kelompok Kontrol (kelompok yang tidak diberikan perlakuan dengan keterampilan menjelaskan)

O1 : Pretest kelompok eksperimen

O2 : Pretest kelompok kontrol

O3 : Posttest kelompok eksperimen

O4 : Posttest kelompok kontrol

X : Diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>49</sup> Menurut Margono, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.<sup>50</sup> Sedangkan menurut Ahmad Nizar Rangkuti, populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.<sup>51</sup>

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

<sup>50</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 118

<sup>51</sup> Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014. hlm. 51

<sup>52</sup> Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini berdasarkan yang diuraikan pada latar belakang masalah adalah seluruh siswa kelas V SD N 200220 Padangsidempuan yaitu sebanyak 60 orang yang terdiri dari 2 kelas. Adapun populasinya sebagai berikut:

**Tabel III.2**  
**Populasi Penelitian Siswa kelas V SD Negeri 200220 Padangsidempuan**

No	Kelas	Jumlah
1	V	30
2	V	30
Jumlah	2	60

**Sumber: Data Siswa Kelas V SD N 200220 Padangsidempuan**

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau sebagian dari objek yang akan diteliti<sup>53</sup> yang dipilih sedemikian rupa sehingga mewakili keseluruhan objek (populasi) yang ingin diteliti. Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.<sup>54</sup>

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.<sup>55</sup> Teknik pemilihan sampel yang dilakukan peneliti dengan *non probability sampling* yaitu secara purposif (*purposive sampling*). Pemilihan sampel purposif ialah pemilihan

---

Media, 2014.hlm. 117

<sup>53</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 51.

<sup>54</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkap dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 30.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, ...., hlm. 131

individu dengan menggunakan penilaian pribadi peneliti berdasarkan pengetahuannya tentang populasi dan berdasarkan tujuan khusus penelitian.<sup>56</sup>

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dalam penelitian ini pengumpulan data adalah dengan melakukan test. Test merupakan salah satu cara untuk mengukur keterampilan siswa baik secara individu ataupun kelompok.<sup>57</sup> Test yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan memberikan soal pilihan berganda kepada siswa. Metode ini dilakukan untuk melihat bagaimana sebenarnya pengaruh model pembelajaran langsung dan minat siswa terhadap hasil belajar IPA di kelas V SD N 200220 Padangsidimpuan. Sesuai dengan apa yang telah di jelaskan di atas maka yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah test, test yang dimaksud penelitian ini adalah soal pilihan berganda dengan tema 8 (Lingkungan adalah Sahabat Kita) dan Sub Tema 1 (Manusia dan Lingkungan, jumlah soal yang diberikan kepada siswa adalah 15 soal.

Adapun kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V SD negeri 200220 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, ..., hlm. 53.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, 2nd edn (Alfabeta, 2019), hlm. 79.

**Tabel III.3**  
**Kisi-Kisi Soal Pretest**

Materi	Indikator	Soal dan Ranah Kognitif						Jumlah Butir
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Siklus air dan fase-fase di dalamnya.	Peserta didik mampu menunjukkan siklus air dan fase-fase di dalamnya.	1,7	5	8	11,12,13	6		8 Soal
Manfaat air bagi manusia, tumbuhan, dan hewan.	Peserta didik mampu menunjukkan manfaat (aspek)	3	2,4,9			10	14,15	7 Soal

**Tabel III.4**  
**Kisi-Kisi Soal Posttest**

Materi	Indikator	Soal dan Ranah Kognitif						Jumlah Butir
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Siklus air dan fase-fase di dalamnya.	Peserta didik mampu menunjukkan siklus air dan fase-fase di dalamnya.	3	1,2,5		4	11,12,13		8 Soal
Manfaat air bagi manusia, tumbuhan, dan hewan (materi tentang manfaat air dalam berbagai aspek)	Peserta didik mampu menunjukkan manfaat (berbagai aspek)	6	7,10	9	8		14,15	<b>G. Soal</b>

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian yang baik adalah penelitian yang menggunakan banyak instrumen, hal ini disebabkan data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan melakukan uji hipotesis diperoleh dari instrumen. Maka dari itu benar atau tidaknya data dapat dilihat dari instrumen pengumpulan data yang diberikan oleh peneliti.<sup>58</sup> Adapun dalam menguji kriteria yang harus dipenuhi yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian.

### 1. Uji Validitas

Dengan melakukan uji validitas maka akan diketahui bahwa tes layak atau tidaknya instrumen dalam penelitian ini. Butir tes perlu dilakukan validitas tes tersebut menggambarkan derajat kesahihan dan juga korelasi skor siswa pada setiap butir pertanyaan. Validitas butir tes dilakukan melakukan perhitungan menggunakan rumus sesuai dengan tes yang dipakai. Pada penelitian ini menggunakan tes dalam bentuk pilihan berganda.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui valid atau tidaknya butir pertanyaan pada setiap tes yang diberikan dengan menggunakan SPSS *versi* 25 menggunakan uji *pearson correlation* dalam mengukur validitas variabel dengan melakukan perbandingan dengan *pearson correlation* dengan rtabel. Pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ( $dk=n-2$ ). Adapun kriteria

---

<sup>58</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Rineka Cipta, 2005), hlm. 155.



dalam pengambilan keputusan validitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Pearson Correlation*  $>$   $r_{\text{tabel}}$ , maka butir soal tes valid.
- b. Jika nilai *Pearson Correlation*  $<$   $r_{\text{tabel}}$ , maka butir soal tes tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan salah satu uji yang dilakukan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau juga dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk meneliti apakah konsisten jika dilakukan dua kali terhadap pada gejala yang sama.<sup>58</sup> Pengujian reliabilitas ini akan dilakukan dengan perangkat tes soal bentuk tes pilihan berganda menggunakan uji *cronbach's alpha* dengan menggunakan SPSS Versi 25. Dalam mengukur reliabilitas instrumen ini tentunya dengan membandingkan nilai *pearson correlation* dengan  $r_{\text{tabel}}$ , pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan % ( $dk = n - 2$ ). Jika nilai *Pearson Correlation* ( $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ) maka instrumen dapat dikatakan reliabel dan jika ( $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ ) maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

## 3. Taraf Kesukaran

Dalam melihat kesukaran soal maka bentuk pengujian yang dilakukan terhadap butir soal adalah dengan pengetahuan siswa yang akan diujikan kepada sampel penelitian, dimana sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen. Maka dalam penelitian ini peneliti membuat tes ke dalam bentuk pilihan berganda. Adapun rumus indeks yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

IK : Indeks Kesukaran

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata tiap butir soal

SMI : Skor Maksimal tiap soal

Adapun di bawah ini merupakan kriteria tingkat kesukaran soal instrumen tes pretest, yaitu:

**Tabel III.5**  
**Tingkat Kesukaran Soal**

Besarnya nilai P	Interpretasi
0.00 - 0.30	Sukar
0.31 - 0.70	Sedang
0.71 - 1.00	Mudah

#### 4. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan salah satu hal yang cukup diperhatikan dalam melakukan penyusunan soal. Daya pembeda ini dilakukan agar perbedaan pada setiap soal yang dibuat agar tidak terdapat butir-butir soal yang memiliki kesulitan yang sama ataupun soal yang sama. Dalam mencari daya pembeda ini peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{X_A - X_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP : Daya Pembeda Butir Soal

$X_A$  : Banyaknya kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$X_B$  : Banyaknya kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

SMI : Skor Maksimal tiap soal

## F. Instrument Penelitian

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah : Tes yang digunakan berbentuk pilihan berganda. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa, yang meliputi *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. *Posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan.

## G. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), maka variabel penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Model Pembelajaran *Talking Stick* ditetapkan sebagai variabel bebas ( X)
2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Y) sebagai variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X).

## H. Analisis Data

### 1 Analisis Data Awal (Pre Test)

#### a. Uji Normalitas

Uji kenormalan ini digunakan untuk mengetahui kenormalan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menghitung kenormalannya digunakan rumus Chi kuadrat:<sup>59</sup>

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

---

<sup>59</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, Statistik Untuk Penelitian Pendidikan (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 138.

Keterangan:

$X^2$  : Harga chi kuadrat

K : Jumlah kelas interval

$O_i$  : Frekuensi Hasil Pengamatan

$E_i$  : Frekuensi hasil pengamatan

Untuk mencari  $X^2$  tabel, dikonsultasikan dengan tabel  $X^2$  dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan k-1

Kriteria Pengujian: Terima  $H_0$  jika  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel, artinya data terdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tidak berdistribusi normal.

Uji juga dilakukan untuk melihat apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Perhitungan juga dilakukan dari nilai yang diperoleh hasil *pre-test*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yaitu dengan menggunakan SPSS Versi 25 dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data pretest siswa berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data pretest siswa tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu varians untuk melihat apakah kelas kontrol dan eksperimen mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kelompok ini mempunyai nilai varians yang sama maka dapat

dikatakan kedua kelompok ini mempunyai varian yang sama atau homogen. Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS *Versi 25*. Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) *Based On Mean*  $> 0,05$ , maka varians data kedua kelas adalah homogen (terima  $H_0$ ).
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) *Based On Mean*  $< 0,05$ , maka varians data kedua kelas adalah tidak homogen (terima  $H_1$ ).

Untuk memperkuat hasil uji homogenitas ini maka dilakukan kembali uji statistik dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka kedua sampel memiliki varians yang sama (terima  $H_0$ ).
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka kedua sampel tidak memiliki varians yang sama (terima  $H_a$ ).

#### c. Uji Kesamaan Rata-Rata

Kemudian ujian yang dilakukan adalah pengujian kesamaan rata-rata untuk melihat kelompok sampel yang diberikan perlakuan memiliki rata-rata kemampuan awak yang sama atau berbeda. Jika data berdistribusi normal dan homogen digunakan uji t. Uji t yang digunakan adalah uji *Independent Sample T Test* dengan menggunakan aplikasi SPSS *Versi 25*, dengan kriteria pengujian:  $H_0$  diterima apabila nilai Sig. (*2-tailed*)  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak apabila nilai Sig. (*2-tailed*)  $< 0,05$ . Dengan kriteria pengujian  $H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika t mempunyai harga lain.

#### d. Uji Perbedaan Rata-Rata

Uji perbedaan rata-rata merupakan uji yang dilakukan untuk melihat adanya perbedaan rata – rata antara kedua kelas. Jika data berdistribusi normal dan homogen digunakan uji t.<sup>60</sup> Uji t yang digunakan adalah uji Independent Sample T Test dengan menggunakan aplikasi SPSS *Versi 25*, dengan kriteria pengujian: H0 diterima apabila nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  dan H0 ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ .

#### e. Uji Hipotesis

Untuk analisis data hipotesis dilakukan uji statistik (signifikan) dengan uji perbedaan rata-rata (uji t) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  atau  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H0 diterima.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H1 diterima.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, hlm. 82.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Data dikumpulkan menggunakan instrumen yang telah valid dan reliabel. Berikut diuraikan hasil analisis validasi instrumen:

#### A. Analisis Instrumen Penelitian

##### 1. Uji Validitas

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200220 Padangsidempuan pada kelas VII yang terdiri dari kelas V sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran model pembelajaran *talking stick* kelas V sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan (konvensional).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar IPA yang terdiri dari 15 soal berbentuk pilihan berganda. Tes yang digunakan terlebih dahulu diuji validitasnya dan diperoleh 5 soal yang valid. Validitas dilakukan untuk memastikan apakah butir tes hasil belajar telah tepat dengan keadaan yang ingin diukur. Untuk menghitung validitas butir soal dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N, \sum X^2 - (\sum X)^2)(N, \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Harga  $r$  hitung pada tabel *korelasi product moment*, dengan  $N = 10$  orang selain siswa yang dijadikan sampel. Pada taraf signifikan 5% diperoleh harga  $r_{tabel} = 0,707$ . Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  dinyatakan valid dan sebaliknya jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  dinyatakan tidak valid. Berikut adalah hasil validitas ke-5

soal tersebut.

**Tabel. IV.1**  
**Hasil Uji Validitas Tes Pretest dan posttest**

No item soal	Koefisien korelasi $r_{hitung}$	Harga $r_{tabel}$	Keterangan
1	0.718	0,707	Valid
2	0.798		Valid
3	0.714		Valid
4	0.7429		Valid
5	0.798		Valid

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Setelah instrumen divalidasi selanjutnya akan dilihat apakah instrumen tersebut reliabel. Instrumen yang reliabel artinya instrumen tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Untuk mencari reliabilitas soal tes pilihan berganda dapat dicari dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{10}{10-1} \right) \left( 1 - \frac{2,44}{6,84} \right) = 0,718 \text{ (untuk Tes Pretest dan posttest)}$$

Dalam pemberian interpretasi terhadap  $r_{11}$  ini digunakan sebesar  $(N-nr)$  yaitu  $10 - 2 = 8$  dan derajat ini dikonsultasikan kepada tabel nilai *r product moment* pada taraf signifikan 5%. Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika  $r_{11} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak reliabel.

Setelah diperoleh harga  $r_{11}$  atau  $r_{hitung} = 0,777$ . Selanjutnya dapat diputuskan reliabilitas soal tersebut reliabel atau tidak, harga tersebut



dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$ . Dengan  $n = 10$  pada taraf signifikan  $5\% = 0,707$ . Karena  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,707$ , maka dapat disimpulkan soal tersebut reliabel dan dapat dipergunakan dalam penelitian ini. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (*Pretest/Posttest*).

### 3. Taraf Kesukaran Soal

Uji taraf kesukaran tes dilakukan untuk melihat dan memilah keragaman soal yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Uji taraf kesukaran soal tes ini menggunakan rumus  $P = \frac{B}{JS}$  dan kriteria yang digunakan adalah:

Kriteria tingkat kesukaran

Besar Indeks Kesukaran	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

**Tabel. IV.2**

**Hasil Uji Coba Taraf Kesukaran Tes Pretest dan posttest**

No Item	A	B	S m a k s	S m i n	N	Indeks Kesukaran	Interpretasi
1	17	15	4	2	5	0.55	Sedang
2	13	10	3	1	5	0.75	Mudah
3	16	15	4	2	5	0.6	Sedang
4	17	15	4	2	5	0.5	Sedang
5	13	11	3	1	5	0.25	Sukar

Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 8 (*Pretest/Posttest*).

#### 4. Daya Pembeda Soal

$$DP = \frac{X_A - X_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP : Daya Pembeda Butir Soal

$X_A$  : Banyaknya kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$X_B$  : Banyaknya kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

SMI : Skor Maksimal tiap soal

$P_A - P_B$ . Uji daya pembeda soal ini berguna untuk menilai kemampuan soal yang dapat membedakan antara warga belajar/siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dengan yang belum menguasai.

Klasifikasi daya pembeda yaitu:

DP : 0,00 - 0,20 : Jelek

DP : 0,20 - 0,40 : Cukup

DP : 0,40 - 0,70 : Baik

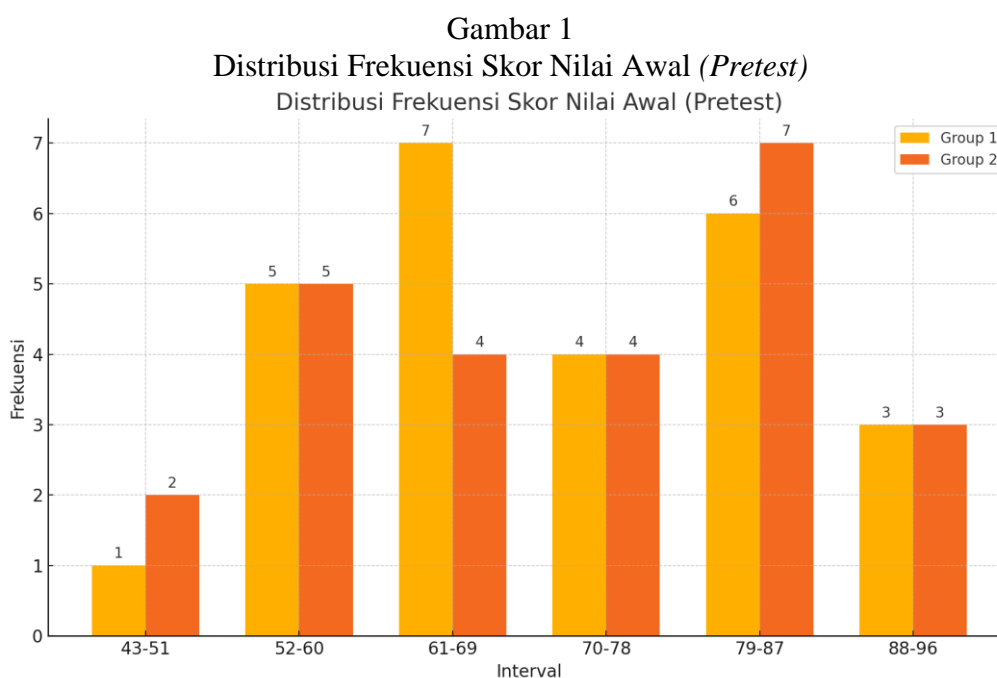
DP : 0,70 - 1,00 : Baik sekali

**Tabel. IV.3**  
**Hasil Uji Coba Daya Pembeda Soal Pretest dan posttest**

Nomor Item	$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$	Kriteria
1	$D = \frac{17}{5} - \frac{15}{5} = 0.4$	Cukup
2	$D = \frac{13}{5} - \frac{10}{5} = 0.6$	Baik
3	$D = \frac{16}{5} - \frac{15}{5} = 0.2$	Jelek
4	$D = \frac{17}{5} - \frac{15}{5} = 0.4$	Cukup
5	$D = \frac{13}{5} - \frac{11}{5} = 0.4$	Cukup

## B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Nilai Awal (*Pretest*) Hasil belajar IPA Kelas V Model Pembelajaran *Talking Stick*



Data yang dideskripsikan adalah data hasil *pretest* siswa kelas V SD N 200220 Padangsidimpua. Data *pretest* diperoleh sebelum diberikan perlakuan pada dua kelas tersebut. Deskripsi data nilai hasil belajar *pretest* dapat dilihat pada tabel rekap data distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel. IV.4**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Skor Nilai Awal (*Pretest*)**

No	Interval	Frek.	No	Interval	Frek.
1	43 – 51	1	1	47 – 53	2
2	52 – 60	5	2	54 – 60	5
3	61 – 69	7	3	61 – 67	4
4	70 – 78	6	4	68 – 74	4
5	79 – 87	4	5	75 – 81	7

6	88 – 96	3	6	82 – 88	3
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>Jumlah</b>		<b>25</b>

### C. Pengembangan Instrumen

#### 1. Validitas Instrumen

B. Anderson menyatakan bahwa suatu tes dianggap valid jika mampu mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Sebelum dilakukan pengujian yang sebenarnya, penting untuk melakukan uji validitas dengan melibatkan validator tes yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang sesuai dalam bidang tertentu.

#### 2. Validitas Tes

Berdasarkan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis melakukan uji validitas instrumen dengan menggunakan bantuan program SPSS V.23. Pada hal ini untuk mengukur validitas digunakan uji korelasi bivariat.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Validitas Uji Coba Instrumen *Pre Test***

Soal	Nilai $r_{hitung}$		$r_{tabel}$	Kriteria	
				Valid	Tidak Valid
1	0,378	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
2	0,660	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
3	0,546	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
4	0,004	$r_{xy} < r_{tabel}$	0,3550		√
5	0,449	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
6	0,563	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
7	0,406	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
8	0,430	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
9	0,730	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
10	0,601	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
11	0,511	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
12	0,423	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
13	0,503	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
14	0,516	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	

15	0,451	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
----	-------	----------------------	--------	---	--

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024

**Tabel IV.6**  
**Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Post Test**

Soal	Nilai $r_{hitung}$		$r_{tabel}$	Kriteria	
				Valid	Tidak Valid
1	0,603	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
2	0,314	$r_{xy} < r_{tabel}$	0,3550		√
3	0,489	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
4	0,502	$r_{xy} < r_{tabel}$	0,3550	√	
5	0,669	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
6	0,496	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
7	0,420	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
8	0,609	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
9	0,566	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
10	0,642	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
11	0,561	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
12	0,468	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
13	0,401	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
14	0,473	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	
15	0,491	$r_{xy} > r_{tabel}$	0,3550	√	

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setelah diujikan dan hasilnya di analisis maka diperoleh soal yang valid pada instrumen *pretest* sebanyak 14 butir soal yang valid dan soal yang tidak valid sebanyak 1 instrumen dari 15 soal sedangkan pada instrumen *posttest* terdapat 14 butir soal yang valid dan soal yang tidak valid sebanyak 1 yang diujikan dan telah dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan signifikansi 5%, Demikian pada soal *pretest* diperoleh 14 item pertanyaan yang telah valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14 dan 15. Sedangkan pada soal *posttest* diperoleh 14 item pertanyaan yang telah valid yaitu item nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14 dan 15. Oleh karena itu pertanyaan yang telah valid dapat

digunakan dalam penelitian.

a. Uji Normalitas *Pretest*

Pengujian kenormalan data kedua kelompok di hitung dengan menggunakan SPSS V.23 dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dimana normal atau tidaknya data dapat dilihat dengan dasar pengambilan keputusan dibawah ini:

- 1) Jika nilai Sig > 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

**Tabel IV.7**  
**Uji Normalitas Data *Pretest***

<b>Kelas</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Alpha</b>	<b>Kriteria</b>
Eksperimen	0,121	0.05	Normal
Kontrol	0,413	0.05	Normal

*Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024*

Berdasarkan hasil analisis normalitas data *pretest* dengan uji *Shapiro Wilk* di peroleh nilai signifikan untuk kelas eksperimen 0,121 dan kelas kontrol 0,413. Berdasarkan kriteria pengujian di peroleh nilai signifikan uji *Shapiro Wilk* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

b. Homogenitas *Pretest*

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai awal (*pretest*) sampel mempunyai sampel yang varians yang homogen. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig Based on Mean* > 0,05, maka varians data kedua kelas adalah homogen.
- 2) Jika nilai *Sig Based on Mean* < 0,05, maka varians data kedua kelas

adalah tidak homogen.

**Tabel IV.8**  
**Uji Homogenitas Data *Pretest***

Ditribusi	Signifikansi	Alpha	Kriteria
Uji Homogenitas	0,176	0.05	Homogen

*Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024*

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas data nilai (*pretest*) dengan menggunakan perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikan (Sig.) *based on mean* = 0, 176 Sesuai dengan kriteria pengujian homogenitas dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikan (Sig) *Based on Mean* > 0,05, maka  $H_0$  diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa terima  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai varians yang sama (homogen).

c. Uji Kesamaan Rata-Rata (t-test) Data Hasil Belajar *Pretest*

Analisis data dengan uji independent *sample T test* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (*2-tailed*) < 0,05, terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar.
- 2) Jika nilai Sig. (*2-tailed*) > 0,05, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata *Pretest***

Ditribusi	Signifikansi	Alpha	Kriteria	Keterangan
Uji Kesamaan Rata-Rata	0,258	0.05	$H_0$ diterima $H_a$ diterima	Tidak terdapat perbedaan signifikan

*Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024*

Berdasarkan hasil analisis perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) = 0,258 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dan Uji *Independent T-test*, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

d. Uji Normalitas *Posttest*

Pengujian kenormalan data kedua kelompok di hitung dengan menggunakan SPSS V.23 dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dimana normal atau tidaknya data dapat dilihat dengan dasar pengambilan keputusan dibawah ini:

- 1) Jika nilai *Sig* > 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Sig* < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

**Tabel IV.10**  
**Uji Normalitas Data *Posttest***

<b>Kelas</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Alpha</b>	<b>Kriteria</b>
Eksperimen	0,100	0.05	Normal
Kontrol	0,167	0.05	Normal

*Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024*

Berdasarkan hasil analisis normalitas data *posttest* dengan uji *Shapiro Wilk* di peroleh nilai signifikan untuk kelas eksperimen 0,100 dan kelas kontrol 0,167. Berdasarkan kriteria pengujian di peroleh nilai signifikan uji *Shapiro Wilk* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.



e. Uji Homogenitas *Posttest*

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai awal (*posttest*) sampel mempunyai sampel yang varians yang homogen. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig Based on Mean*  $> 0,05$ , maka varians data kedua kelas adalah homogen.
- 2) Jika nilai *Sig Based on Mean*  $< 0,05$ , maka varians data kedua kelas adalah tidak homogen.

**Uji Homogenitas Data *Posttest***

<b>Ditribusi</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Alpha</b>	<b>Kriteria</b>
Uji Homogenitas	0,112	0.05	Homogen

*Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024*

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas data nilai (*posttest*) dengan menggunakan perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikan (*Sig.*) *based on mean* = 0,112 Sesuai dengan kriteria pengujian homogenitas dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikan (*Sig Based on Mean*)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa terima  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai varians yang sama (homogen).

f. Uji Kesamaan Rata-Rata (*t-test*) Data Hasil Belajar *Posttest*

Analisis data dengan uji independent *sample T test* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05, terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar.
- 2) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata *Posttest***

Ditribusi	Signifikansi	Alpha	Kriteria	Keterangan
Uji Kesamaan Rata-Rata	0,000	0.05	H <sub>0</sub> diterima H <sub>a</sub> diterima	Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar

*Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024*

Berdasarkan hasil analisis perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) = 0,000 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dan Uji *Independent T-test*, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar.

g. Uji Hipotesis

Dari uji persyaratan *posttest* terlihat bahwa kedua kelas setelah perlakuan bersifat normal dan memiliki varians yang homogen, maka untuk menguji hipotesis menggunakan SPSS V.23, yaitu uji perbedaan rata-rata yang akan menentukan pengaruh penggunaan hasil belajar himpunan. Hipotesis yang akan di uji adalah:

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Talking stick* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD N 200220 Padangsidempuan.

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Talking stick* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD N 200220 Padangsidempuan.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 atau *t* tabel > *t* hitung maka  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 atau *t* tabel < *t* hitung maka  $H_a$  diterima.

**Tabel IV.13**  
**Uji Hipotesis**

Distribusi	Kelas	Signifikansi	Keterangan
Uji Normalitas	Eksperimen	0,100	Normal
	Kontrol	0,167	Normal
Uji Homogenitas	-	0,112	Homogen
Uji Rata-Rata	-	0,000	Terdapat perbedaan rata-rata

*Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024*

Berdasarkan hasil analisis uji independent Sample *t-test* menggunakan SPSS V.23 (*Sig.2-tailed*) = 0,000 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji independent sample *t-test*, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Sig. (2- tailed)* < 0,05 artinya  $H_a$  diterima dan perhitungan dengan menggunakan uji t, diperoleh bahwa *t* hitung > *t* tabel (5,049 > 1,69913) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Talking stick terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD N 200220 Padangsidimpuan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPA di Kelas V SD N 200220 Padangsidimpuan, khususnya dalam konteks tema 8 “Lingkungan adalah Sahabat Kita” dan Sub Tema 1 “Manusia

dan Lingkungan”. Dalam penelitian ini, sebanyak 15 soal diberikan kepada siswa untuk mengukur hasil belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal kedua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *talking stick* dan kelas kontrol yang tidak menerapkan, setelah diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki distribusi yang normal dan homogen. Artinya, sebelum intervensi dilakukan, tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok tersebut.

Selanjutnya, dilakukan uji kesamaan rata-rata antara kedua kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA siswa di kelas eksperimen (yang menggunakan model pembelajaran *talking stick*) dan kelas kontrol (yang tidak menggunakan model tersebut) tidak berbeda secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, penggunaan model pembelajaran *talking stick* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa dalam konteks tema dan sub tema yang sama.

Penjelasan ini menunjukkan bahwa, meskipun penelitian dilakukan dengan cermat dan melalui proses pengujian yang tepat, tidak ada bukti yang mendukung bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa pada konteks yang diteliti. Diperlukan penelitian lebih lanjut atau penyesuaian terhadap implementasi model tersebut untuk mengevaluasi potensi dampaknya dengan lebih baik. Kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada materi tema 8 (Lingkungan adalah Sahabat

Kita) dan Sub Tema 1 (Manusia dan Lingkungan) sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Secara deskriptif hasil belajar IPA kelas V pada materi lingkungan adalah sahabat kita di kelas V SD N 200220 Padangsidimpuan eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *talking stick* lebih baik dari pada hasil belajar IPA siswa di kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan model *talking stick*, hal ini dapat dilihat pada perbandingan hasil atau pun rata-rata nilai pada *posttest* dari masing-masing kelas. Penggunaan model pembelajaran model *talking stick* ternyata lebih efektif digunakan pada kelas V SD N 200220 Padangsidimpuan.

Penggunaan model pembelajaran *talking stick* terbukti lebih efektif digunakan pada kelas V SD N 200220 Padangsidimpuan, karena secara deskriptif hasil belajar IPA siswa yang menerima perlakuan dengan model ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak menerima perlakuan tersebut. Hal ini menandakan bahwa pendekatan interaktif yang mendorong partisipasi aktif siswa melalui penggunaan *talking stick* telah berhasil meningkatkan pemahaman dan pencapaian mereka dalam pembelajaran IPA, terutama dalam konteks tema 8 “Lingkungan adalah Sahabat Kita” dan Sub Tema 1 “Manusia dan Lingkungan”.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti Penelitian oleh Apriyani (2011) yang meneliti pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar geografi di SMP Negeri 1

Rambang menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik,<sup>61</sup> Penelitian oleh Isro'atun dan Rosmala (2018) yang meneliti pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar PKn di kelas VI SD Negeri 1 Kemlagi menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik<sup>62</sup> serta Penelitian oleh Faradita (2018) yang meneliti pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 101816 Pancur Batu menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik.<sup>63</sup>

Keberhasilan ini dapat menjadi pijakan bagi pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan model pembelajaran *talking stick* di sekolah tersebut atau bahkan di sekolah lainnya. Penelitian lanjutan yang mendalam dapat mengungkapkan lebih banyak tentang mekanisme dan faktor-faktor yang membuat model ini efektif, serta bagaimana cara optimal mengintegrasikannya ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran yang sudah ada. Dengan demikian, dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan penuh ketelitian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian kuantitatif. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan

---

<sup>61</sup> Apriyani, D. (2011). Pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar geografi di SMP Negeri 1 Rambang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 12(2), 223-232.

<sup>62</sup> Isro'atun, & Rosmala. (2018). Pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar PKn di kelas VI SD Negeri 1 Kemlagi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 213-222.

<sup>63</sup> Faradita, D. (2018). Pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 101816 Pancur Batu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-10.

penelitian yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan.

1. Pada proses awal pembelajaran siswa belum terbiasa dengan menggunakan model *talking stick* sehingga ada beberapa siswa yang merasa canggung dalam bernyanyi bersama, menggulirkan tongkat, serta takut menjawab pertanyaan pada saat tongkat berhenti.
2. Adanya kesulitan dalam membimbing siswa dengan jumlah yang cukup banyak.
3. Penggunaan waktu dalam pembelajaran dengan model *talking stick* membutuhkan waktu yang cukup lama.
4. Kurangnya kemampuan peneliti dalam pemberian sanksi yang kurang tepat sehingga menghambat proses pembelajaran.
5. Kemampuan peneliti dalam mengelola kelas belum maksimal

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, yaitu 74,83 dibandingkan dengan 66,83. Untuk memastikan bahwa perbedaan rata-rata kedua kelas tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji-t menggunakan SPSS.v23. Hasil uji-t menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel ( $5,049 > 1,69913$ ). Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran talking stick dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar IPA. Khususnya pada materi lingkungan, siswa kelas V di SD Negeri 200220 Padangsidimpuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka. Model pembelajaran talking stick terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternatif metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar, khususnya dalam pelajaran IPA.



## **B. Saran**

Dari kesimpulan yang ditarik melalui penelitian yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Guru IPA SD N 200220 Padangsidempuan dapat menggunakan model *talking stick* sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi lingkungan adalah sahabat kita dan juga sebagai salah satu variasi dalam membantu siswa belajar.

### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai bahan masukan untuk membina guru-guru dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick* sebagai salah satu contoh sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

### **3. Bagi Pembaca**

Pembaca diharapkan dapat melakukan penelitian lain tentang model *talking stick* atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Ai Muflihah, 'Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran Matematika', 2.1 (2021)
- Ardhita Dian Aslami, 'Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika', 2.3 (2019)
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Apriyani, D. (2011). Pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar geografi di SMP Negeri 1 Rambang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 12(2)
- Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran, Revisi* (Bandung: Refika Aditama, 2014)
- Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Faradita, D. (2018). Pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 101816 Pancur Batu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, 7th edn (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen* (Palembang: Tunas Gemilang Pers, 2013)
- Isrok'atun and Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika : Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016)
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Cet. III (Medan: Media Persada, 2014)
- Isro'atun, & Rosmala. (2018). Pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar PKn di kelas VI SD Negeri 1 Kemlagi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2).
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2014)

- Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)
- , *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)
- Maulana Arafat Lubis, Hamidah, and Nashran Azizan, *Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2022)
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Rineka Cipta, 2005)
- Maulana Arafat Lubis, Hamidah, and Nashran Azizan, *Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2022)
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Raja Rosadakarya, 2009)
- Nizar Rangkuti, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016)
- Noer Khosim, *Model-Model Pembelajaran* (Surabaya: Suryamedia, 2017)
- Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Pembelajaran Sesuai Kuriulum 2013* (Jakarta: Nizamia Learning Center, 2016)
- Nursakirah, Mikrayanti, and Sowanto, 'Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Menggunakan Media Tongkat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA', 4.2 (2020)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Citapustaka Media, 2016)

- Riana Ulfa Sadiyah, Supandi, and Kiswoyo, 'Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Papegi Terhadap Hasil Belajar Matematika', 3.3 (2019)
- Rismi Vidayanti, 'Kefektifan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV', 2.3 (2017)
- Samsu, *Metode Penelitian* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017)
- Siregar, Nurfauziah. "Penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman konsep dan pengetahuan prosedural matematika siswa SMP". *Jurnal Paradikma* 4. 02 (2011).
- Sudjana, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip, Teknik, Prosedur* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif R&D* (Alfabeta, 2012)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, 2nd edn (Alfabeta, 2019)
- Syafriyanto and Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2022)
- Tanjung, Rahmadani. "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Scramble Siswa Kelas V SD Pudun Jae pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia." *Forum Paedagogik*. Vol. 8. No. 1. 2020.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Media Group, 2009)
- , *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Deepublish, 2017)
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Yeni Cahyani Dan Sowanto, 'Pengaruh Pembelajaran Talking Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', 5.1 (2021)

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200220 Padangsidempuan  
Kelas/ Semester : V / I  
Pembelajaran ke : 1  
Mata Pelajaran : IPA  
Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)  
Sub Tema : 1 (Manusia dan Lingkungan)  
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

### **A. Kompetensi Inti**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianut nya.  
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.  
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, Membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan juga lingkungan.  
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.	3.1.1 Menentukan ide pokok/gagasan pokok tiap paragraf. 3.1.2 Menjelaskan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.
4.1 Membuat karya tentang bagan siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.	4.1.1 Menyajikan bagan siklus air berdasarkan informasi dan sumber yang tepat.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu mengidentifikasi urutan siklus air dengan benar melalui kegiatan memanipulasi game pembelajaran.
2. Siswa mampu menjelaskan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik melalui kegiatan pengamatan video.

3. Siswa mampu membuat bagan siklus air dengan tepat melalui kegiatan unjuk kerja.

#### D. Pendekatan, Metode & Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*  
 Metode : Simulasi, penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi dan ceramah

#### E. Sumber Belajar

1. Lingkungan Sahabat Kita / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. vi, 170 hlm.: ilus.; 29,7 cm. (Tema; 8). Tematik Terpadu Kurikulum 2013.

#### F. Media Pembelajaran

1. Buku Ajar
2. Papan Tulis
3. Spidol
4. Penghapus

#### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

<b>Kegiatan</b>	1. Guru mengucapkan salam	1. Siswa menjawab salam yang diberikan oleh guru dengan kompak dan penuh semangat.
<b>Pendahuluan</b>	2. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa	2. Siswa menjawab sapaan guru tentang kabar mereka dan secara bergantian menjawab saat guru mengecek kehadiran.
	3. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa.	3. Siswa menundukkan kepala dan berdoa setelah ditunjuk oleh guru, dengan satu siswa yang memimpin doa secara khidmat diikuti oleh siswa lainnya.
	4. Guru mengecek kesiapan diri siswa, dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk	4. Siswa mempersiapkan diri dan lingkungan belajar mereka dengan memeriksa kerapian pakaian,

	disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	memperbaiki posisi duduk, dan menyesuaikan tempat duduk dengan instruksi guru.
	5. Guru menginformasikan tema yang akan di pelajari.	5. Siswa memperhatikan dan mencatat tema pelajaran yang disampaikan oleh guru terkait siklus air dan manfaatnya bagi kehidupan.
<b>Kegiatan Inti</b>	1. Guru menyampaikan penjelasan secara rinci tentang siklus air dan manfaat air bagi makhluk hidup. Siswa duduk dengan tenang dan menyimak penjelasan yang diberikan. Guru dapat menggunakan media visual seperti gambar siklus air untuk memperjelas materi.	1.Siswa menyimak penjelasan guru tentang siklus air sambil memperhatikan media visual seperti gambar yang ditampilkan oleh guru di depan kelas.
	2. Guru memberikan teks bacaan yang telah disediakan oleh guru dan siswa diminta untuk menandai informasi penting terkait siklus air dan manfaatnya.	2. Siswa membaca teks tentang siklus air yang dibagikan oleh guru dan mulai menandai informasi penting menggunakan alat tulis yang sudah disiapkan.
	3. Guru memfasilitasi sesi tanya-jawab terbuka. Guru memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa, meminta mereka menyebutkan fakta yang telah mereka temukan dalam teks bacaan mengenai siklus air dan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan.	3.Siswa mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan acak yang diberikan oleh guru, dan dengan antusias menyebutkan fakta-fakta yang mereka temukan dalam teks bacaan.
	4. Setelah diskusi, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil	4.Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil, mencari jawaban yang relevan mengenai siklus air dan

	diskusi mereka di depan kelas. Setiap kelompok mengungkapkan pandangan mereka tentang pentingnya siklus air dan dampaknya terhadap makhluk hidup.	manfaat air bagi makhluk hidup, serta mempersiapkan presentasi kelompok.
	5. Guru memberikan umpan balik kepada setiap kelompok mengenai presentasi yang telah mereka lakukan. Guru menambahkan informasi yang mungkin belum tercakup dalam presentasi siswa dan menjelaskan lebih detail tentang konsep siklus air.	5.Siswa mendengarkan umpan balik dari guru dan menyimak tambahan informasi yang diberikan oleh guru mengenai konsep siklus air secara lebih rinci.
	6. Guru membagikan latihan soal terkait dengan siklus air. Siswa diminta mengerjakan soal secara individu sebagai penguatan konsep dan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang telah diajarkan.	6.Siswa mengerjakan latihan soal yang dibagikan oleh guru secara individu, berusaha menjawab dengan tepat sebagai bentuk penguatan konsep yang telah dipelajari.
	7. Guru memimpin diskusi untuk membahas jawaban siswa dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan.	7.Siswa mengikuti diskusi kelas yang dipimpin oleh guru untuk membahas jawaban latihan, dengan siswa lain memberikan masukan atau koreksi terhadap jawaban temannya.
	8. Guru memberikan tes individu kepada siswa sebagai evaluasi akhir untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang siklus air dan manfaat air bagi kehidupan.	8.Siswa mengerjakan tes individu sebagai evaluasi akhir untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka mengenai materi yang telah diajarkan.
<b>Penutup</b>	1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar	1.Siswa mengemukakan hasil belajar mereka tentang siklus



	hari ini.	air dan manfaatnya di depan kelas, sambil merenungkan pembelajaran hari itu.
	2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.	2.Siswa menyimak dengan seksama
	3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.	3.Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menambahkan informasi lain yang mereka temukan selama pembelajaran, dengan siswa lainnya mendengarkan dan memberikan tambahan.
	4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.	4.Siswa menundukkan kepala dan berdoa penutup yang dipimpin oleh salah satu siswa setelah ditunjuk oleh guru.
	5. Guru menutup pembelajaran dan memberikan salam.	5.Siswa menjawab salam penutup dari guru sebelum meninggalkan kelas.

## H. PENILAIAN

### ➤ RUBRIK PENILAIAN SIKAP SPRITUAL

<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Perlu Pendampingan (1)</b>
Mengucap Salam Ketika Memasuki Kelas	Siswa sangat sering mengucapkan salam ketika masuk kelas	Siswa sering mengucapkan salam ketika masuk kelas	Siswa jarang mengucapkan salam ketika masuk kelas	Siswa tidak pernah mengucapkan salam ketika masuk kelas
Membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sangat sering membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sering membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa jarang membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	

➤ **RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN**

- Nilai Maksimal 100

Nilai=(Banyaknya Jawaban Benar: Banyak Soal x100)

**RUBRIK PENILAIAN SIKAP SOSIAL**

<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Perlu Pendampingan (1)</b>
Disiplin	Siswa sering sekali mengajak teman temannya untuk masuk ke kelas tepat waktu	Siswa sering hadir di kelas tepat waktu dan menyerahkan tugas pelajaran dengan tepat waktu	Siswa kadang kadang terlambat datang dan kadang kadang terlambat menyerahkan tugas	Siwa terlambat masuk kelas dan terlambat menyerahkan tugas

**RUBRIK KETERAMPILAN**

<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Perlu Pendampingan (1)</b>
Mencari Informasi	Menemukan semua hal yang diharapkan dengan mencari dari berbagai sumber	Menemukan sebagian besar informasi Yang diharapkan dengan mencari dari berbagai sumber	Kadang kadang menemukan informasi Yang diharapkan dengan mencari dari berbagai sumber	Tidak menemukan informasi Yang diharapkan dengan mencari dari berbagai sumber

Guru Kelas V

Padangsidempuan, Juni 2023  
Peneliti

Purnama Hutagalung S.Pd  
NIP. 197004201993052002

Mawadda Khoiriah Siregar  
NIM. 19 205 00204

Mengetahui  
Kepala Sekolah  
SD Negeri 200220 Padangsidempuan

Dra Hj Syafrida M.Pd  
NIP. 19660928 119871 2 2002

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200220 Padangsidempuan  
Kelas/ Semester : V / I  
Pembelajaran ke : 1  
Mata Pelajaran : IPA  
Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)  
Sub Tema : 1 (Manusia dan Lingkungan)  
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

### **I. Kompetensi Inti**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianut nya.  
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.  
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, Membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan juga lingkungan.  
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **J. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.	3.8.1 Menentukan ide pokok/gagasan pokok tiap paragraf. 3.8.2 Menjelaskan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.
4.8 Membuat karya tentang skema bagan siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.	4.8.1 Menyajikan bagan siklus air berdasarkan informasi dan sumber yang tepat.

### **K. Tujuan Pembelajaran**

4. Siswa mampu mengidentifikasi urutan siklus air dengan benar melalui kegiatan memanipulasi game pembelajaran.

5. Siswa mampu menjelaskan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik melalui kegiatan pengamatan video.
6. Siswa mampu membuat bagan siklus air dengan tepat melalui kegiatan unjuk kerja.

#### **L. Pendekatan, Metode & Pembelajaran**

Pendekatan : *Scientific*  
 Metode : Simulasi, penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi dan ceramah

#### **M. Sumber Belajar**

2. Lingkungan Sahabat Kita / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. vi, 170 hlm.: illus.; 29,7 cm. (Tema; 8). Tematik Terpadu Kurikulum 2013.

#### **N. Media Pembelajaran**

5. Buku Ajar
6. Papan Tulis
7. Spidol
8. Penghapus

#### **O. Langkah-Langkah Pembelajaran**

<b>Kegiatan</b>	2. Guru mengucap salam	4.Siswa menjawab salam yang diberikan oleh guru dengan kompak dan penuh semangat.
<b>Pendahuluan</b>	5. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa	4.Siswa menjawab sapaan guru tentang kabar mereka dan secara bergantian menjawab saat guru mengecek kehadiran.
	5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa.	5. Siswa menundukkan kepala dan berdoa setelah ditunjuk oleh guru, dengan satu siswa yang memimpin doa secara khidmat diikuti oleh siswa lainnya.

	6. Guru mengecek kesiapan diri siswa, dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	6.Siswa mempersiapkan diri dan lingkungan belajar mereka dengan memeriksa kerapian pakaian, memperbaiki posisi duduk, dan menyesuaikan tempat duduk dengan instruksi guru.
	7. Guru menginformasikan tema yang akan di pelajari.	6. Siswa memperhatikan dan mencatat tema pelajaran yang disampaikan oleh guru terkait siklus air dan manfaatnya bagi kehidupan.
<b>Kegiatan Inti</b>	3. Guru menyampaikan penjelasan secara rinci tentang siklus air dan manfaat air bagi makhluk hidup. Siswa duduk dengan tenang dan menyimak penjelasan yang diberikan. Guru dapat menggunakan media visual seperti gambar siklus air untuk memperjelas materi.	9.Siswa menyimak penjelasan guru tentang siklus air sambil memperhatikan media visual seperti gambar yang ditampilkan oleh guru di depan kelas.
	10. Guru memberikan teks bacaan yang telah disediakan oleh guru dan siswa diminta untuk menandai informasi penting terkait siklus air dan manfaatnya.	4. Siswa membaca teks tentang siklus air yang dibagikan oleh guru dan mulai menandai informasi penting menggunakan alat tulis yang sudah disiapkan.
	11. Guru memfasilitasi sesi tanya-jawab terbuka. Guru memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa, meminta mereka menyebutkan fakta yang telah mereka temukan dalam teks bacaan mengenai siklus air dan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan.	6.Siswa mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan acak yang diberikan oleh guru, dan dengan antusias menyebutkan fakta-fakta yang mereka temukan dalam teks bacaan.

	<p>12. Setelah diskusi, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Setiap kelompok mengungkapkan pandangan mereka tentang pentingnya siklus air dan dampaknya terhadap makhluk hidup.</p>	<p>5. Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil, mencari jawaban yang relevan mengenai siklus air dan manfaat air bagi makhluk hidup, serta mempersiapkan presentasi kelompok.</p>
	<p>13. Guru memberikan umpan balik kepada setiap kelompok mengenai presentasi yang telah mereka lakukan. Guru menambahkan informasi yang mungkin belum tercakup dalam presentasi siswa dan menjelaskan lebih detail tentang konsep siklus air.</p>	<p>6. Siswa mendengarkan umpan balik dari guru dan menyimak tambahan informasi yang diberikan oleh guru mengenai konsep siklus air secara lebih rinci.</p>
	<p>14. Guru membagikan latihan soal terkait dengan siklus air. Siswa diminta mengerjakan soal secara individu sebagai penguatan konsep dan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang telah diajarkan.</p>	<p>7. Siswa mengerjakan latihan soal yang dibagikan oleh guru secara individu, berusaha menjawab dengan tepat sebagai bentuk penguatan konsep yang telah dipelajari.</p>
	<p>15. Guru memimpin diskusi untuk membahas jawaban siswa dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan.</p>	<p>8. Siswa mengikuti diskusi kelas yang dipimpin oleh guru untuk membahas jawaban latihan, dengan siswa lain memberikan masukan atau koreksi terhadap jawaban temannya.</p>
	<p>16. Guru memberikan tes individu kepada siswa sebagai evaluasi akhir untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang siklus air dan manfaat air</p>	<p>9. Siswa mengerjakan tes individu sebagai evaluasi akhir untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka mengenai materi yang telah diajarkan.</p>

	bagi kehidupan.	
<b>Penutup</b>	2. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini.	2.Siswa mengemukakan hasil belajar mereka tentang siklus air dan manfaatnya di depan kelas, sambil merenungkan pembelajaran hari itu.
	3. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.	3.Siswa menyimak dengan seksama
	4. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.	4.Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menambahkan informasi lain yang mereka temukan selama pembelajaran, dengan siswa lainnya mendengarkan dan memberikan tambahan.
	5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.	5.Siswa menundukkan kepala dan berdoa penutup yang dipimpin oleh salah satu siswa setelah ditunjuk oleh guru.
	6. Guru menutup pembelajaran dan memberikan salam.	6.Siswa menjawab salam penutup dari guru sebelum meninggalkan kelas.

## P. PENILAIAN

### ➤ RUBRIK PENILAIAN SIKAP SPRITUAL

<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Perlu Pendampingan (1)</b>
Mengucap Salam Ketika Memasuki Kelas	Siswa sangat sering mengucap salam ketika masuk kelas	Siswa sering mengucap salam ketika masuk kelas	Siswa jarang mengucap salam ketika masuk kelas	Siswa tidak pernah mengucap salam ketika masuk kelas



Membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sangat sering membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sering membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa jarang membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	
--	--	---	---	--

➤ **RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN**

- Nilai Maksimal 100

Nilai=(Banyaknya Jawaban Benar: Banyak Soal x100)

**RUBRIK PENILAIAN SIKAP SOSIAL**

<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Perlu Pendampingan (1)</b>
Disiplin	Siswa sering sekali mengajak teman temannya untuk masuk ke kelas tepat waktu	Siswa sering hadir di kelas tepat waktu dan menyerahkan tugas pelajaran dengan tepat waktu	Siswa kadang kadang terlambat datang dan kadang kadang terlambat menyerahkan tugas	Siswa terlambat masuk kelas dan terlambat menyerahkan tugas

**RUBRIK KETERAMPILAN**

<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Perlu Pendampingan (1)</b>
Mencari Informasi	Menemukan semua hal yang	Menemukan sebagian besar	Kadang kadang menemukan	Tidak menemukan informasi Yang

	Diharapkan dengan mencari dari berbagai sumber	informasi Yang Diharapkan dengan mencari dari berbagai sumber	informasi Yang Diharapkan dengan mencari dari berbagai sumber	Diharapkan dengan mencari dari berbagai sumber
--	--	---	---	--

Guru Kelas V

Padangsidempuan, Juni 2023  
Peneliti

Purnama Hutagalung S.Pd  
NIP. 197004201993052002

Mawadda Khoiriah Siregar  
NIM. 19 205 00204

Mengetahui  
Kepala Sekolah  
SD Negeri 200220 Padangsidempuan

Dra Hj Syafrida M.Pd  
NIP. 19660928 119871 2 2002

## DOKUMENTASI



GAMBAR 1

Peneliti Melakukan Observasi Bersama Wali Kelas V SD N 200220 Padangsidempuan



GAMBAR 2

Peneliti Menjelaskan Materi Tentang Siklus Air



GAMBAR 3

Siswa Mengerjakan Soal Yang Diberikan Oleh Peneliti



GAMBAR 4

Siswa Mengangkat Tangan Untuk Menjawab Pertanyaan Dari Peneliti



GAMBAR 5

Pamflet Gerbang Masuk Sekolah SD N 200220 Padangsidempuan



GAMBAR 6

Lapangan Sekolah SD N 200220 Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 4534 /Un.28/E.1/TL.00/09/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

5 September 2023

Yth. Kepala SD Negeri 200220 Padangsidempuan  
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Mawaddah Khoiri Siregar  
NIM : 1920500204  
Semester : IX  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidalyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 200220 Kota Padangsidempuan Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANGSIDIMPUAN  
SD NEGERI 200220 PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jln. Kasantaraji, Kelurahan Ujung Padang, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/166/SDN200220/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dra. Hj. SYAFRIDA, M.Pd**  
NIP : 19660928 198712 2 002  
Jabatan/golongan : Kepala Sekolah/Pembina TK.I/IV-b  
Satuan kerja : SD Negeri 200220 Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **MAWADDA KHOIRIAH SIREGAR**  
Nim : 1920500204  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madsrah Ibtidaiyah (PGMI)  
Alamat : Basilam Baru, Kel. Sosopan, Kec. Kotapinang

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 200220 Padangsidimpuan untuk keperluan skripsi dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 200220 Padangsidimpuan**"

Demikian surat keterangan ini di perbuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 27 November 2023  
Kepala Sekolah SD Negeri 200220  
  
**Dra. Hj. SYAFRIDA, M.Pd**  
NIP. 19660928 198712 2 002